

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

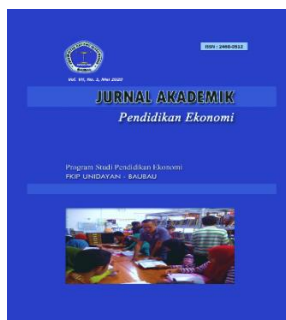
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *public speaking anxiety; scientific presentation performance; economics education students; communication skills; academic performance*

Kata kunci : **kecemasan berbicara di depan umum; kinerja presentasi ilmiah; mahasiswa pendidikan ekonomi; keterampilan komunikasi; performa akademik**



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dituntut menguasai keterampilan menyampaikan presentasi ilmiah untuk menjelaskan ide dan hasil kajian secara meyakinkan. Aktivitas ini seharusnya membantu mahasiswa melatih kemampuan berpikir logis, komunikasi akademik, serta kesiapan menjadi pendidik ekonomi profesional. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa merasa tidak nyaman ketika harus berbicara di depan audiens. Ada

PENGARUH KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM TERHADAP KINERJA PRESENTASI ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIDAYAN

Jamal Adri

Email: jamaladri@unidayan.ac.id

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan berbicara di depan umum terhadap kinerja presentasi ilmiah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi sederhana. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,248 menandakan adanya hubungan positif namun lemah antara kecemasan berbicara dan kinerja presentasi ilmiah. Nilai R Square sebesar 0,062 menunjukkan bahwa kecemasan berbicara hanya mampu menjelaskan 6,2 persen variasi kinerja presentasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,082, yang lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh kecemasan berbicara terhadap kinerja presentasi ilmiah tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja presentasi ilmiah mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam melakukan presentasi ilmiah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penguasaan materi, kemampuan komunikasi, pengalaman, dan lingkungan belajar..

yang jantungnya berdebar, tangan berkeringat, suara bergetar, atau tiba-tiba lupa materi. Sebuah kajian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dalam berbicara di depan umum cenderung menghindari situasi presentasi atau menampilkan performa yang kurang optimal.(Wardani et al., 2023).

Beban tugas presentasi yang cukup sering juga memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Hasil penelitian di enam perguruan tinggi memperlihatkan bahwa

sekitar 67 persen mahasiswa mengalami tekanan akademik ketika banyak tugas presentasi diberikan dalam waktu berdekatan.(Mindra et al., 2025). Temuan ini memperkuat gambaran bahwa kemampuan presentasi ilmiah bukan hanya soal penguasaan materi, tetapi juga terkait kemampuan mengelola kecemasan. Penelitian lain pada mahasiswa ekonomi menunjukkan bahwa keterampilan public speaking memang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan presentasi akademik yang efektif.(Rahmadhania, 2024). Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar. Social Cognitive Theory oleh Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pikiran individu, perilaku, dan lingkungan, yang saling memengaruhi satu sama lain. (Wikipedia contributors, 2025b). Ketika mahasiswa percaya pada kemampuannya (*self-efficacy*), ia akan lebih berani menghadapi tantangan seperti berbicara di depan kelas. (Wikipedia contributors, 2025a). Sebaliknya jika keyakinan diri rendah, kecemasan cenderung muncul dan dapat mengganggu performa.

Dalam ranah komunikasi, McCroskey menjelaskan konsep *communication apprehension*, yaitu ketakutan atau kecemasan saat berkomunikasi lisan dengan orang lain, terutama di tempat publik. (Sawyer, 2018). Riset lain menunjukkan bahwa kecemasan berbicara memiliki hubungan cukup kuat dengan rendahnya kepercayaan diri dan performa komunikasi, dengan korelasi pada kisaran $r = -0,52$ sampai $-0,72$. (McCroskey et al., 1977). Dalam konteks presentasi ilmiah, kecemasan ini dapat menghambat kelancaran menjelaskan materi, menjaga kontak mata, dan merespons pertanyaan audiens.

Selain itu, teori mengenai beban kognitif menjelaskan bahwa saat mahasiswa

merasa tertekan atau takut salah, kapasitas pikirannya tersita untuk memikirkan kecemasan tersebut sehingga kemampuan mengolah dan menyampaikan informasi menurun. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi kerap tampil kurang maksimal di kelas. (Mindra et al., 2025).

Berangkat dari kondisi ini, penelitian perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kecemasan berbicara di depan umum memengaruhi kinerja presentasi ilmiah mahasiswa Pendidikan Ekonomi di FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin (Unidayan). Kampus sebagai lembaga pendidikan calon pendidik ekonomi seharusnya menjadi ruang yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi akademik tanpa tekanan berlebih. Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran empiris mengenai hubungan antara kecemasan dan performa presentasi di lingkungan lokal kampus. Jika kecemasan terbukti berdampak negatif, maka program pelatihan public speaking, strategi pendampingan dosen, atau kebijakan penugasan presentasi dapat disusun dengan lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami tantangan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas keterampilan komunikasi ilmiah yang menjadi bagian dari kompetensi dasar calon pendidik ekonomi di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh kecemasan berbicara di depan umum (X) terhadap kinerja presentasi ilmiah (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan. Analisis data

menggunakan regresi linear sederhana. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin pada semester berjalan.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sampel ditentukan dengan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan angkatan agar representatif. Jumlah sampel minimal mengikuti rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5 persen atau minimal 50 responden sebagai syarat regresi sederhana. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif yang pernah melakukan presentasi ilmiah dalam perkuliahan.

Variabel penelitian terdiri dari kecemasan berbicara di depan umum sebagai variabel bebas (X) dan kinerja presentasi ilmiah sebagai variabel terikat (Y). Kecemasan diukur melalui sembilan pernyataan yang menggambarkan gejala fisiologis, kognitif negatif, dan perilaku menghindar. Kinerja presentasi diukur melalui sembilan pernyataan mengenai struktur penyajian, komunikasi verbal dan nonverbal, penggunaan media, ketepatan waktu, dan respons saat tanya jawab. Semua item menggunakan skala Likert 1–5.

Instrumen divalidasi melalui validitas isi oleh dosen ahli dan uji coba untuk validitas empiris (korelasi butir–total) serta reliabilitas dengan Cronbach Alpha $\geq 0,70$. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara luring atau daring kepada mahasiswa setelah kegiatan presentasi. Data dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan persamaan: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$.

Uji prasyarat meliputi normalitas residual, linearitas hubungan, dan homoskedastisitas. Model dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan nilai koefisien regresi (β_1), koefisien determinasi (R^2), dan signifikansi

model. Semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum diasumsikan semakin rendah kinerja presentasi ilmiah mahasiswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data dapat ditujukan sebagai berikut:

Tabel 1 : Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.042	3.142
a. Predictors: (Constant), Kecemasan Berbicara				

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi yang menggambarkan hubungan antara kecemasan berbicara di depan umum dengan variabel terikat yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,248 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Artinya, peningkatan atau penurunan kecemasan berbicara tidak terlalu berpengaruh besar terhadap perubahan pada variabel terikat.

Nilai R Square sebesar 0,062 menjelaskan bahwa kecemasan berbicara hanya berkontribusi sekitar 6,2 persen terhadap variasi nilai variabel terikat, sementara sisanya, yaitu 93,8 persen, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Setelah disesuaikan dengan jumlah sampel, nilai Adjusted R Square menjadi 0,042, yang berarti besarnya pengaruh kecemasan berbicara terhadap variabel terikat sedikit menurun menjadi 4,2 persen.

Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 3,142 menunjukkan tingkat kesalahan atau penyimpangan antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai sebenarnya. Semakin kecil nilai ini, semakin baik ketepatan model dalam memprediksi. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara memiliki pengaruh yang kecil dan hubungan yang lemah terhadap variabel yang diteliti,

sehingga masih banyak faktor lain yang lebih berperan dalam menjelaskan variasi data.

Tabel 2 : Model Sumamry

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.162	1	31.162	3.158	.082 ^b
	Residual	473.718	48	9.869		
	Total	504.880	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Presentase Ilmiah

b. Predictors: (Constant), Kecemasan Berbicara

Tabel ANOVA di atas menjelaskan hasil uji kelayakan model regresi antara kecemasan berbicara di depan umum sebagai variabel bebas dan kinerja presentasi ilmiah sebagai variabel terikat.

Nilai *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 31,162 menunjukkan jumlah variasi pada kinerja presentasi yang dapat dijelaskan oleh kecemasan berbicara. Sementara nilai *Residual* sebesar 473,718 menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model, atau dengan kata lain, masih dipengaruhi oleh faktor lain. Total variasinya adalah 504,880.

Selanjutnya, nilai F hitung sebesar 3,158 digunakan untuk menguji apakah model regresi ini layak digunakan. Nilai Sig. sebesar 0,082 menunjukkan tingkat signifikansi uji. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, maka hasilnya tidak signifikan secara statistik. Artinya, kecemasan berbicara tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja presentasi ilmiah.

Dengan kata lain, meskipun ada hubungan antara kecemasan berbicara dan kinerja presentasi, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap berarti secara statistik. Masih ada faktor lain di luar kecemasan berbicara yang lebih berperan dalam menentukan kinerja presentasi ilmiah mahasiswa.

Tabel 3 : Model Sumamry

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.341	2.283		13.729	.000
	Kecemasan Berbicara	.143	.080	.248	1.777	.082

a. Dependent Variable: Kinerja Presentase Ilmiah

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan seberapa besar pengaruh kecemasan berbicara di depan umum terhadap kinerja presentasi ilmiah.

Nilai konstanta (Constant) sebesar 31,341 berarti jika tidak ada kecemasan berbicara (nilainya nol), maka skor kinerja presentasi ilmiah diperkirakan sebesar 31,341. Nilai ini bisa dianggap sebagai titik awal sebelum variabel kecemasan memberi pengaruh apa pun.

Koefisien regresi untuk kecemasan berbicara adalah 0,143 dengan nilai *t* sebesar 1,777 dan *Sig.* sebesar 0,082. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kecemasan berbicara akan meningkatkan skor kinerja presentasi ilmiah sebesar 0,143 poin. Namun karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Artinya, meskipun arah pengaruhnya positif (semakin tinggi kecemasan, sedikit meningkat skor presentasi), hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna. Dengan kata lain, kecemasan berbicara bukanlah faktor yang signifikan dalam memengaruhi kinerja presentasi ilmiah mahasiswa, dan masih ada variabel lain yang lebih berpengaruh.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecemasan berbicara memiliki hubungan dengan kinerja presentasi ilmiah, meskipun hubungannya tergolong lemah. Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai R sebesar 0,248 menunjukkan adanya hubungan positif antara kecemasan berbicara dan kinerja presentasi ilmiah. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara, maka ada kecenderungan peningkatan skor kinerja, walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Nilai R Square sebesar 0,062 menjelaskan bahwa hanya sekitar 6,2 persen variasi dalam kinerja presentasi yang dapat dijelaskan oleh kecemasan berbicara, sementara 93,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah disesuaikan dengan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square menjadi 0,042, yang berarti secara lebih

akurat model ini hanya mampu menjelaskan 4,2 persen variasi kinerja presentasi.

Hasil uji ANOVA memperkuat temuan tersebut. Nilai *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 31,162 dan residual sebesar 473,718 menghasilkan nilai F sebesar 3,158 dengan tingkat signifikansi 0,082. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak signifikan. Artinya, secara statistik tidak ada cukup bukti bahwa kecemasan berbicara berpengaruh nyata terhadap kinerja presentasi ilmiah. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna secara statistik.

Pada tabel *Coefficients*, nilai konstanta sebesar 31,341 menunjukkan bahwa jika tidak ada kecemasan berbicara, maka skor kinerja presentasi ilmiah diperkirakan sebesar 31,341. Sementara koefisien regresi untuk kecemasan berbicara sebesar 0,143 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kecemasan berbicara akan meningkatkan skor kinerja presentasi sebesar 0,143 poin. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,082 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, meskipun arah pengaruhnya positif, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dinyatakan memiliki makna statistik yang nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berbicara memang memiliki hubungan dengan kinerja presentasi ilmiah, tetapi pengaruhnya kecil dan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa kecemasan berbicara tidak selalu menjadi faktor utama penentu performa berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2022) dalam *Journal of Education and Human Development* menjelaskan bahwa meskipun kecemasan berbicara dapat menurunkan rasa percaya diri, pengaruhnya terhadap hasil presentasi tidak selalu signifikan karena kemampuan komunikasi dan persiapan materi memiliki peranan yang lebih besar. Begitu pula penelitian oleh (Putri & Hidayat, 2021) dalam *Psychology and Education Journal* yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang tetap dapat

menampilkan performa presentasi yang baik apabila mereka memiliki pengalaman latihan yang cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan presentasi ilmiah. Masih terdapat banyak variabel lain, seperti kemampuan penguasaan materi, pengalaman berbicara, kesiapan individu, dan dukungan lingkungan belajar, yang lebih berperan dalam menentukan kualitas presentasi mahasiswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan positif namun lemah terhadap kinerja presentasi ilmiah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan. Nilai korelasi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ada, tetapi tidak kuat. Nilai R Square sebesar 0,062 juga menjelaskan bahwa hanya sekitar 6,2 persen variasi kinerja presentasi yang dapat dijelaskan oleh kecemasan berbicara, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecemasan berbicara terhadap kinerja presentasi ilmiah tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan bahwa kecemasan berbicara dapat memengaruhi performa mahasiswa saat melakukan presentasi, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam presentasi ilmiah tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecemasan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan komunikasi, penguasaan materi, pengalaman berbicara, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan. Pertama, mahasiswa disarankan untuk terus melatih kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan yang mendorong kepercayaan diri, seperti diskusi kelas, simulasi presentasi, atau kegiatan organisasi. Latihan yang berulang dapat membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan memperbaiki performa mereka saat tampil.

Kedua, dosen dan pihak program studi dapat memberikan dukungan dengan menciptakan suasana belajar yang terbuka dan tidak menegangkan, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman ketika berbicara di depan audiens. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan umpan balik konstruktif akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi akademik secara bertahap.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan diri, kemampuan retorika, pengalaman presentasi, atau dukungan sosial agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja presentasi ilmiah mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Fitria, L., Rahmawati, N., & Supriyono, B. (2022). Public Speaking Anxiety and Students' Academic Performance in Presentation Activities. *Journal of Education and Human Development*, 11(3), 45–52. <https://doi.org/10.15640/jehd.v11n3a5>
- McCroskey, J. C., Richmond, V. P., Daly, J. A., & Falcione, R. L. (1977). Studies of the Relationship Between Communication Apprehension and Self-Esteem. *Human Communication Research*, 3(3), 269–277. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00525.x>
- Mindra, D. S., Aziz, F., Ferdiana, R., Tazkillah, G. A., & Barokah, N. N. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Presentasi pada Keterampilan Komunikasi dan Kognisi Mahasiswa dalam Perspektif Teori Cognitive Load. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5122–5134. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/view/9291>
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Speaking Anxiety on Students' Presentation Performance. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 345–354. <https://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/2532>
- Rahmadhania, S. A. (2024). Pengaruh Keterampilan Public Speaking terhadap Kemampuan Presentasi Akademik Mahasiswa FEB UNJ. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2). <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/triwikrama/article/view/4635>
- Sawyer, C. R. (2018). Communication Apprehension. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.001.0001/acrefore-9780190228613-e-764>
- Wardani, D. K. H., Wicaksono, A. S., & Endah, N. S. (2023). The Effect of Self-Efficiency on Public Speaking Anxiety In Students of The Faculty of Education At University "X." *Psychoholistic: Journal of Psychology*, 5(1), 31–37. <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/psychoholistic>
- Wikipedia contributors. (2025a). *Self-efficacy*. Wikipedia.
- Wikipedia contributors. (2025b). *Social Cognitive Theory*. Wikipedia.